

PENANAMAN BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BONEKA JARI TANGAN PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK RAJAWALI SAKTI-3 KOTA PALANGKA RAYA

Lidya Pranata Wardany¹, Elisabeth Fransisca S.S.¹ & Cahaya Afriani N.¹

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya

Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

lidyapranatawardani@gmail.com

ABSTRAK

Zuriah (dalam Rohmah, 2020) menyatakan bahwa pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: (a) adat istiadat, (b) sopan santun, dan (c) perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik, Nurul Zuriah (dalam Rohmah, 2020). Menurut pendapat Zahroh (2023:28) menyatakan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan dalam upaya mengenalkan atau memberikan keterangan hal baru pada anak. Menurut pendapat Gunarti dkk (2010) menyatakan bahwa ‘boneka jari adalah boneka yang dapat dimasukkan ke jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa’. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka jari yang terbuat dari potongan kain flanel. Boneka jari adalah media yang dapat digunakan oleh guru berupa boneka yang terbuat dari kain flanel yang dapat dimasukkan ke jari tangan yang memiliki karakter dan bentuk yang tertentu. Tujuan permainan boneka jari menurut Zaman dkk (2011) dalam yaitu “untuk mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, mengajak anak belajar bersosialisasi, dan bergotong royong di samping melatih keterampilan jari jemari tangan”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen, dengan menggunakan model *one group pre test* dan *post test* design dengan subjek sebanyak 18 anak. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada metode bercerita dengan boneka jari tangan dapat meningkatkan penanaman budi pekerti pada anak di kelompok B di TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah $18.103 > 0.000$ artinya nilai 18.103 lebih besar. Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti lebih tinggi. Dapat disimpulkan metode bercerita dengan boneka jari tangan berpengaruh dan dapat meningkatkan penanaman budi pekerti pada anak yang artinya H_0 Diterima dan H_a ditolak

Kata Kunci: Penanaman Budi Pekerti; Boneka Jari; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset berharga dari bangsa yang memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik maupun mental, karena anak merupakan generasi penerus dari masa depan yang akan menentukan kemajuan dan perkembangan dari suatu bangsa melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki budi pekerti. Jadi pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer nilai-nilai budi pekerti bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia dini hingga kelak menjadi dewasa.

Pendidikan anak usia dini akan memberikan kontribusi yang positif dalam membangun pola pikir anak sejak dini. Dengan cara menyisipkan nilai-nilai budi pekerti ke dalam setiap tema pembelajaran di PAUD. Nilai-nilai budi pekerti tersebut dikembangkan pada anak sejak dini agar menjadi budaya yang mengakar pada jiwa anak. Namun ketika kita ingin mengintegrasikan suatu muatan pembelajaran budi pekerti ternyata bukanlah hal mudah bagi sebagian besar guru. Oleh karena itu perlu strategi tertentu agar pembelajaran pendidikan budi pekerti dapat berjalan efektif. Melalui berbagai strategi pendekatan yang baik yang mudah diterima oleh anak sehingga mereka mampu meneladani nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan, Ananda audina mia dkk (2021).

Cerita adalah sarana untuk menyampaikan pesan atau ide kepada anak. Pesan tersebut ditata dengan baik agar mudah diterima oleh anak sehingga cerita menjadi menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. Cerita dapat memberikan bahan lain dari sisi kehidupan anak, pengalaman hidup manusia, dan banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diserap oleh anak. Cerita tidak hanya sekedar memberi manfaat emotif akan tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan. Menurut Muhammad Nur Mustakim bahwa cerita dapat memberikan

manfaat dalam kehidupan anak. Orang tua dapat mendidik anak-anak melalui cerita, Rahmad hidayat (2021).

Berdasarkan kondisi tersebut tentunya diperlukan alternatif yang harus ditempuh guna mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan interaksi dengan anak. Diperlukan media pembelajaran alternatif yang efektif dengan tujuan agar anak dapat belajar secara aktif dan bermakna. Selain itu informasi yang disajikan semenarik mungkin untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak didik.

Menurut Ahmad Rohani (2014) media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karena saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya pada hari di TK tersebut peneliti mengamati proses dalam kegiatan pembelajaran penanaman budi pekerti melalui metode bercerita, Jenis media yang digunakan kurang bervariasi hanya menggunakan buku cerita bergambar. Latar belakang masalah ini menyoroti pentingnya memahami karakteristik dan kebutuhan individual setiap anak dalam merancang dan melaksanakan metode pembelajaran yang efektif. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini dapat mengembangkan strategi yang lebih sesuai dan inklusif untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak-anak di TK Rajawali sakti

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari Tangan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya”.

Zuriah (dalam Rohmah, 2020) menyatakan bahwa pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: (a) adat istiadat, (b) sopan santun, dan (c) perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.

Sementara menurut Draft Kurikulum Berbasis Kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik, Nurul Zuriah (dalam Rohmah, 2020).

Dari beberapa kesimpulan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa penanaman budi pekerti adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya agar memiliki hati nurani yang bersih, berperilaku baik serta menjaga kesucilaan dalam melaksanakan kewajiban kepada Tuhan dan sesama makhluk.

Apresiasi penanaman dan pengembangan nilai moral anak usia dini dan anak prasekolah sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak dengan melihat aspek usia, fisik dan psikis anak. Pernyataan ini selaras dengan pemikiran Piaget (Hidayat, 2005:24) yang menyimpulkan bahwa anak berpikir tentang moralitas tergantung pada tingkat perkembangannya. Kemudian Beliau juga membagi tahap tersebut atas, tahap moralitas heteronomous dan autonomous.

Perkembangan moral dan etika anak prasekolah (Taman Kanak-kanak) dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi sehari-hari dalam kaitannya dengan orang lain, mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat tinggal, mengenalkan peran jenis (role of gender) dan orang lain, mengembangkan kesadaran hak dan tanggung jawab. Kegiatan ini mendukung peran perkembangan kecerdasan emosional serta sosial yang sejalan dengan perkembangan intelektual anak (Hidayat Otib, 2005:25).

Menurut Pedoman Umum dan Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Suwardi Endraswara, 2008: 4) tujuan budi pekerti adalah sebagai berikut: "Tujuan budi pekerti adalah menumbuhkembangkan individu warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam pikiran, sikap dan perbuatan sehari-hari, yang secara kulikuler benar-benar menjiwai dan memaknai semua kegiatan yang relevan serta sistem sosial kultural dunia pendidikan sehingga dari dalam diri setiap anak terpancar akhlak mulia". Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan budi pekerti perlu disertai dengan upaya keteladanan, pembiasaan, pengalaman, pengkondisian serta upaya untuk

mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondisi yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka peneliti menggunakan indikator dalam penelitian ini dengan menggunakan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/h/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka pada Rumusan Capaian Pembelajaran PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA), Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap dirinya; dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni untuk membangun sikap positif terhadap belajar dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar, Elemen Capaian Pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti yaitu Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya, Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa, Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia, dan Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pada jenjang Taman Kanak-Kanak, anak lebih diperkenalkan pada realitas hidup bersama yang mempunyai aturan dan nilai hidup seperti nilai budi pekerti. Nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan pada jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak (Nurul Zuriah, 2011: 40) adalah sebagai berikut:

1) Religius

Membiasakan diri untuk berterima kasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria, dan penuh warna yang sehat dan seimbang.

2) Sosial

Anak diajak untuk lebih bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois, dan mau menang sendiri. Sebagai langkah awal yang bias dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi mainan dengan teman, mau bergantian

dengan teman, serta mau bermain bersama teman, tidak asyik dengan kepentingan dan dirinya sendiri.

3) Gender

Dengan tidak membedakan secara tajam antara laki-laki dan perempuan yang terus berlangsung dan diterima secara turunturun dalam sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini harus disosialisasikan sejak kecil melalui permainan dan kegiatan bersama yang tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan.

4) Keadilan

Nilai keadilan dapat ditanamkan dalam pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak, dengan cara memberi kesempatan kepada semua siswa, laki-laki dan perempuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik melalui kegiatan menyanyi, permainan maupun tugas-tugas lainnya.

5) Demokrasi

Nilai demokrasi bisa ditanamkan sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan yang tahap demi tahap harus diarahkan pada pertanggungjawaban yang benar dan sesuai nalar. Untuk lingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar.

6) Kejujuran

Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur.

7) Kemandirian

Membiasakan anak mengurus permainan yang digunakan, diajar dan diajak untuk membereskan dan mengembalikan permainan ke tempat yang sudah ditentukan.

8) Daya juang

Penanaman nilai daya juang di lingkungan Taman Kanak-Kanak terlihat pada kegiatan secara berkala, anak diajak jalan-jalan dengan jarak yang wajar. Kemampuan menempuh jarak tertentu menjadi dasar untuk mengembangkan daya juang anak.

9) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab di sekolah Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui permainan yang menggunakan alat. Hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melatih tanggung jawab anak.

10) Penghargaan terhadap lingkungan alam

Penghargaan terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengajak dan mengajari anak memelihara tanaman di sekolah.

Budi pekerti merupakan sikap dan perilaku sehari-hari baik, individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa dan negara yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem nilai dan moral. Budi pekerti menjadi pedoman perilaku manusia Indonesia untuk bermasyarakat, kebangsaan dan bernegara dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan di ilhami ajaran agama serta budaya Indonesia.

Menurut pendapat Zahroh (2023:28) menyatakan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan dalam upaya mengenalkan atau memberikan keterangan hal baru pada anak. Metode cerita ini cenderung lebih banyak digunakan untuk menerapkan penanaman budi pekerti pada anak usia dini melalui metode bercerita untuk mengembangkan perilaku anak sesuai dengan kebiasaan penanaman budi pekerti merupakan pendidikan yang berusaha mengembangkan kehendak kebiasaan (Jumiyati, 2015:70). Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan nyata yang berada dalam masyarakat. Sesuai dengan konsep penanaman budi pekerti salah satunya yaitu dengan melalui metode bercerita pengertian tentang tingkah laku yang benar atau salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru orang dewasa lainnya. Menurut pendapat Dhieni (dalam Jamilah, 2019) menyatakan bahwa metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan cara yang bisa membantu dalam menanamkan penanaman budi pekerti. Dalam cerita budi pekerti baik dan buruk menjadi bahan apresiasi anak. Anak dapat membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang baik dan jahat, mana yang berhasil dan gagal dan bagaimana membandingkan antara perilaku sendiri dan orang lain.

Menurut pendapat Gunarti dkk (2010) menyatakan bahwa ‘boneka jari adalah boneka yang dapat dimasukkan ke jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa’. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka jari yang terbuat dari potongan kain flanel. Boneka jari adalah media yang dapat digunakan oleh guru berupa boneka yang terbuat dari kain flanel yang dapat dimasukkan ke jari tangan yang memiliki karakter dan bentuk yang tertentu. Tujuan permainan boneka jari menurut Zaman dkk (2011) dalam yaitu “untuk mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, mengajak anak belajar bersosialisasi, dan bergotong royong di samping melatih keterampilan jari jemari tangan”.

Boneka jari dapat dibentuk menjadi beberapa karakter sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Menurut Sujiono (2011), “anak pada usia 3-6 tahun senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami”. Dengan demikian, pada saat memberikan pelajaran, anak diminta untuk memainkan boneka jari tersebut melalui cerita sederhana. Cerita yang dapat dibawakan dapat disesuaikan dengan tema-tema yang dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa boneka jari adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang yang menyerupai dengan aslinya.

Boneka sebagai media cerita memiliki banyak kelebihan dan keuntungan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan lewat karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Anak-anak juga bisa terlibat dalam permainan boneka dengan ikut memainkan boneka. Hal ini berarti, boneka bisa menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya. Gunawan (2010) menyatakan bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Metode penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan untuk melihat pengaruh metode bercerita dengan boneka jari terhadap penanaman budi pekerti pada anak. Metode penelitian ini berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Rancangan penelitian ini adalah keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti agar mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya, Arikunto (2006). Penelitian ini akan dilaksanakan Di TK Rajawali Sakti 3 Kota Palangka Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di TK Rajawali Sakti 3 Kota Palangka Raya, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, serta didukung oleh informan-informan lain sesuai kebutuhan penelitian di TK Rajawali Sakti 3 Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji data secara kuantitatif adalah menggunakan rumus uji *t* untuk menghitung efektivitas *treatment*.

Adapun indikator yang dijadikan sebagai instrument penelitian yang digunakan untuk mengamati penanaman nilai budi pekerti pada penelitian ini adalah :

Tabel Lembar Observasi Penelitian

No	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3
1	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya			
2	Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa			
3	Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia			
4	Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa			

Sumber : Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/h/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pada dasarnya ialah mengetahui perbedaan hasil penanaman budi pekerti pada anak melalui metode bercerita dengan boneka jari tangan. Untuk peneliti dapat mengetahui kondisi kemampuan awal anak, maka peneliti memberikan pre-test terlihat bahwa rata-rata nilainya meningkat dari hasil pre-test

sebesar 9.6111 menjadi 18.5556 dari hasil post-test setelah diberikan treatment dengan metode bercerita dengan boneka jari tangan. Peningkatan skor nilai anak dapat dilihat pada skor tertinggi pada pre-test adalah 12 dan skor terendah adalah 8. Sedangkan post-test skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 17. Dalam keadaan tersebut maka sangat akan membantu bagaimana melihat perkembangan serta kemampuan anak ketika pembelajaran telah berlangsung. Hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test pada data pre-test dan post-test memiliki nilai $x^2_{hitung} = 0,200$ dengan $dk = 18$, sementara tabel ($\alpha 0,05$). Uji normalitas untuk pre-test dan post-test yaitu $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ ($0,200$ lebih besar dari 0.05). Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data hasil pre-test dan post-test yang diperoleh data berdistribusi normal, dan pada tabel uji homogenitas menunjukkan bahwa variasi penyebaran datanya beragam, pada nilai penanaman budi pekerti anak didapat F_{hitung} pada perbandingan nilai pre test dan post test adalah : 0.490 dengan $F_{tabel} : 0.05$ (5%). Jelas terlihat pada uji homogenitas nilai pre-test dan post-test bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0.490 > 0.05$) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai penanaman budi pekerti anak pada awal (pre-test) dan akhir (post-test) maka data dinyatakan homogen.

Kemudian dalam menjawab hipotesis yang pertama dilakukan adalah ada tidaknya perbedaan dari metode bercerita dengan boneka jari tangan terhadap penanaman budi pekerti anak, maka penulis menyimpulkan bahwa nilai *t*-hitung ialah 18.103 dengan *probabilitas* (Sig.) $0,000$. Berdasarkan Analisa data yang pada bab sebelumnya telah dibahas, diketahui jika nilai untuk *t*-hitung adalah 18.103 dengan probabilitas (Sig.) $0,000$, dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari metode bercerita dengan boneka jari tangan, hal ini sejalan dengan teori dari (Nadia Haseng, 2021) dan (Muthia Mubasyira, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada metode bercerita dengan boneka jari tangan dapat meningkatkan penanaman budi pekerti pada anak di kelompok B di TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah $18.103 > 0.000$ artinya nilai 18.103 lebih besar. Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti lebih tinggi. Dapat disimpulkan metode bercerita dengan boneka jari tangan berpengaruh dan dapat meningkatkan penanaman budi pekerti pada anak yang artinya H_a Diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Audina, Ananda Mia, dkk. (2021). *Strategi mengimplementasikan Pendidikan budi pekerti di PAUD*. Sumatera Utara Labuan Batu, Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains.
- Bahrudi. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Napitupulu, Cahaya Afriani. (2021). *Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Sebagai Bentuk Edukasi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol. 17 No.1, Juni 2021.
- Gunarti. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Husnah, dkk. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Jari Di Lingkungan Sekolah*. JIEEC Vol 5 No 2 (2023).
- Hidayah, Rahmad. (2021). *Penanaman budi pekerti pada anak usia dini melalui cerita dalam karakter tokoh*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 4 (2021).
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/h/Kr/2022 *Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jamilah, Rusnul. (2019). *Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Panggung Boneka Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B1 TK Negeri Pembina Hanau Di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah Tahun Ajaran 2019*. Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol. 15 Bo.2, Desember 2019.

- Rohmah. (2020). *Peranan Guru Paud Dalam Penanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zulfiyana, dkk. (2023). *Penerapan Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter.Indigenous Knowledge Volume 2 Number 7 (2023)*